

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Pengemis Di Kota Gorontalo”

Oleh

Murniati

NIM. 291 410 046

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2015

Waktu : 09.00 s.d 09.30

Penguji

1. Basri Amin, S.Sos., MA
Nip. 19740714 200912 1 001
2. Citra F.I.L DP, S.Pd., M. I Kom
Nip.198410082014042001
3. Sumarjo, S.Pd., M.Si
Nip.197606092008121 002
4. Noval Sufriyanto Talani, M.Ds., M.Si
Nip. 19791112 200801 1 003

1. 
2. 
3. 
4. 

Gorontalo, Januari 2015

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



ABSTRAK

Murniati. 2014. *Pola Komunikasi Pengemis Di Kota Gorontalo*. SKRIPSI. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Sumarjo dan Pembimbing II Noval Sufriyanto Talani.

Pengemis sudah menjadi fenomena lazim dalam masyarakat. Mereka ada di tempat-tempat keramaian dan dari berbagai umur bahkan yang memiliki cacat tubuh. Ciri umumnya yaitu muka memelas, pakaian kumal, membawa mangkuk, suara bergetar. Tergolong unik karena cara bekerja untuk mendapatkan uang beda dengan orang lain. Walaupun ada tindakan dari pemerintah untuk mengatasi, pada kenyataannya pengemis masih tetap ada di setiap sudut kota.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengemis mengelola komunikasi verbal dan nonverbal kepada calon dermawan dan simbol yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara pada informan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada pengemis di Kota Gorontalo dan ditentukan secara *purposive sampling* sebanyak 10 (sepuluh) orang. Adapun hasil penelitian: (1). Komunikasi verbal pengemis hanya sebatas pada ucapan “assalamu ‘alaikum”, “terima kasih” dan “alhamdulillah” yang mempunyai makna tersendiri bagi mereka; (2) Pengemis mengemas diri dalam hal penampilan, nada suara, ekspresi wajah serta isyarat dan gerakan tubuh untuk menimbulkan rasa iba calon dermawan, untuk melengkapi penampilan mereka maka pengemis membawa mangkuk atau dos.

Kesimpulan penelitian ini, secara tidak sadar pengemis sudah mengaplikasikan teori komunikasi baik verbal maupun nonverbal dan menimbulkan pemaknaan tersendiri bagi mereka yang mempelajarinya. Agar tidak lagi dianggap pengganggu masyarakat, pemerintah seharusnya bertindak tegas dalam merehabilitasi pengemis dan menyiapkan lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan mereka.

Kata kunci: komunikasi, simbol, pengemis,